

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang signifikan pada berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam sistem transaksi dan pengelolaan keuangan masyarakat. Kehadiran *financial technology (fintech)* memberikan kemudahan bagi individu dalam melakukan aktivitas keuangan secara cepat, praktis, dan efisien. Berbagai layanan *fintech* seperti *mobile banking* dan dompet digital (*e-wallet*) kini menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat, terutama kalangan mahasiswa yang memiliki tingkat adaptasi tinggi terhadap perkembangan teknologi. Kemudahan tersebut membuat proses pembayaran, transfer, hingga pembelian kebutuhan sehari-hari dapat dilakukan hanya melalui telepon genggam. Tingginya penggunaan *financial technology* pada mahasiswa menjadikan teknologi ini sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan *financial technology* yang semakin intensif memberikan berbagai manfaat dalam aktivitas keuangan mahasiswa. Kemudahan layanan dalam melakukan pembayaran, transfer, dan pengelolaan transaksi mendorong mahasiswa untuk lebih sering memanfaatkan *mobile banking* maupun dompet digital. Intensitas penggunaan *financial technology* tersebut berpotensi membentuk perilaku keuangan mahasiswa, baik ke arah yang lebih terencana maupun sebaliknya, tergantung pada kemampuan individu dalam mengelola keuangannya.

Financial technology (fintech) memiliki beberapa jenis, seperti layanan

pembayaran digital melalui dompet elektronik, *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, investasi dan pengelolaan keuangan, asuransi digital (*insurtech*), serta bank digital. Perkembangan *fintech* juga mencakup teknologi *blockchain* dan *cryptocurrency* yang digunakan dalam transaksi aset digital. Kehadiran *fintech* bertujuan meningkatkan kemudahan, efisiensi, dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Di antara berbagai jenis tersebut, *mobile banking* dan *e-wallet* menjadi layanan yang paling sering digunakan oleh mahasiswa karena memberikan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi sehari-hari.

Mahasiswa memanfaatkan layanan tersebut untuk melakukan pembayaran makanan, transfer uang, pembelian kebutuhan kuliah, hingga transaksi berbasis *QRIS*. Oleh karena itu, penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan *mobile banking* dan *e-wallet* karena kedua layanan tersebut paling relevan dengan aktivitas keuangan mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura serta memiliki pengaruh yang lebih dekat terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain penggunaan *fintech*, literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. *Literasi keuangan* mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola pendapatan, menyusun anggaran, melakukan perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Menurut Azakia et al. (2025), literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan mengelola aset, memahami investasi, serta

mengantisipasi risiko keuangan di tengah perkembangan ekonomi modern. Susanti et al. (2025) menyatakan bahwa *literasi keuangan*, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Tingkat *literasi keuangan* yang baik akan membantu individu mengelola sumber daya keuangan secara lebih efektif sehingga mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022



Gambar 1.1 Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022
Sumber: Dhanesworo (2022)

Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 85,10%, sedangkan tingkat *literasi keuangan* hanya sebesar 39,68%. Data tersebut mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan berkembang lebih cepat dibandingkan pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu memanfaatkan layanan keuangan tanpa mempertimbangkan risiko dan dampak jangka panjangnya. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perilaku keuangan,

terutama dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran, tabungan, maupun perencanaan keuangan.

Fenomena serupa juga ditemukan pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura (UTM). Berdasarkan hasil *pra-survei* melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, sebagian besar mahasiswa telah aktif menggunakan layanan *financial technology*, khususnya *mobile banking* dan dompet digital, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingginya penggunaan *financial technology* menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap layanan keuangan digital. Kemudahan transaksi yang ditawarkan sering kali mendorong mahasiswa melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang sehingga memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Universitas Trunodjoyo Madura dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada pada lingkungan dengan biaya hidup yang relatif lebih terjangkau dibandingkan beberapa kota besar, seperti Surabaya dan kota lainnya. Kondisi tersebut seharusnya dapat menjadi keuntungan bagi mahasiswa untuk lebih mudah mengelola keuangan, termasuk menyisihkan uang saku untuk ditabung maupun merencanakan kebutuhan finansial di masa mendatang.

Perilaku keuangan mahasiswa menjadi isu penting untuk diperhatikan karena mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Perilaku keuangan yang baik ditunjukkan melalui kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara rutin, serta merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang memiliki perilaku keuangan

kurang optimal. Sebagian mahasiswa cenderung lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan sehingga pengeluaran konsumtif lebih dominan dibandingkan aktivitas menabung maupun perencanaan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat *literasi keuangan*, penggunaan *financial technology*, serta kemampuan pengendalian diri dalam mengelola pengeluaran.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara *literasi keuangan*, penggunaan *financial technology*, dan perilaku keuangan masih menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian Roin (2024) menunjukkan bahwa *literasi keuangan* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil berbeda ditemukan oleh Nurafiatin dan Akhirruddin (2026) yang menyatakan bahwa *financial technology* dan *literasi keuangan* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai pengaruh *literasi keuangan* dan penggunaan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengaruh langsung antara literasi keuangan dan *fintech* terhadap perilaku keuangan. Padahal, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis individu, salah satunya adalah *self-control*. *Self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, dorongan, dan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan jangka panjang. Dalam konteks pengelolaan keuangan, *self-control* berperan penting dalam membantu individu menahan perilaku konsumtif dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.

Self-control dipilih sebagai variabel intervening dalam penelitian ini karena kemampuan pengendalian diri dianggap mampu menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan penggunaan *fintech* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik belum tentu mampu menerapkan perilaku keuangan yang sehat apabila tidak memiliki kemampuan mengendalikan diri. Begitu pula penggunaan finansial teknologi yang memberikan kemudahan transaksi dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan *self-control* yang baik. Penelitian Nasuka (2021) menyatakan bahwa *self-control* mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan digital dan perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena perilaku keuangan mahasiswa akan memengaruhi kondisi finansial mereka di masa mendatang. Mahasiswa yang tidak mampu mengelola keuangan dengan baik berisiko mengalami kesulitan finansial, perilaku konsumtif, hingga rendahnya kesiapan menghadapi kebutuhan ekonomi di masa depan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan *self-control* sebagai variabel intervening perlu dilakukan, khususnya pada mahasiswa Universitas Trunodjoyo Madura. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan evaluasi bagi mahasiswa agar lebih bijak dalam mengelola keuangan di era digital.

B. Rumusan Masalah

Mengingat urgensi topik ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan penggunaan *fintech* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dengan *self-control* sebagai variabel yang memediasi hubungan tersebut. Untuk itu, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *self-control* pada mahasiswa?
3. Apakah penggunaan *financial technology (fintech)* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
4. Apakah penggunaan *financial technology (fintech)* berpengaruh positif terhadap *self-control* pada mahasiswa?
5. Apakah *self-control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
6. Apakah *self-control* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa?
7. Apakah *self-control* memediasi pengaruh penggunaan *financial technology (fintech)* terhadap perilaku keuangan mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh literasi keuangan dan

penggunaan *fintech* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta menginvestigasi apakah *self-control* dapat memediasi hubungan antara kedua faktor tersebut dengan perilaku keuangan mahasiswa.

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
2. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap *self-control* pada mahasiswa.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan *financial technology (fintech)* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
4. Mengetahui pengaruh penggunaan *financial technology (fintech)* terhadap *self-control* pada mahasiswa.
5. Mengetahui pengaruh *self-control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
6. Mengetahui peran *self-control* sebagai variabel intervening dalam pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
7. Mengetahui peran *self-control* sebagai variabel intervening dalam pengaruh penggunaan *financial technology (fintech)* terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai literasi keuangan, penggunaan *financial technology (fintech)*, *self-control*, serta pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi

peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perilaku keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam kegiatan akademik maupun penelitian yang berkaitan dengan literasi keuangan, *financial technology (fintech)*, *self-control*, dan perilaku keuangan.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya literasi keuangan, pemanfaatan *financial technology (fintech)* secara bijak, serta *self-control* dalam mengelola keuangan, agar dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan literasi keuangan, *financial technology (fintech)*, *self-control*, dan perilaku keuangan, serta dapat dikembangkan dengan variabel atau metode penelitian yang berbeda.

